

**PENINGKATAN KEDISIPLINAN SISWA MASUK SEKOLAH
PADA JAM PELAJARAN PERTAMA MELALUI PENERAPAN
HUKUMAN DI KELAS IV SDN SIPALA 2 KELURAHAN
PACCERAKKANG MAKASSAR**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

UNIVERSITAS

BOSOWA

Oleh

**INDRA FONDAYANTO
NIM 4512103022**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA
2016**

SKRIPSI

PENINGKATAN KEDISIPLINAN SISWA MASUK SEKOLAH PADA
JAM PELAJARAN PERTAMA MELALUI PENERAPAN HUKUMAN
DI KELAS IV SDN SIPALA 2 KELURAHAN PACCERAKKANG
MAKASSAR

Disusun dan diajukan oleh

INDRA FONDAYANTO
NIM 4512103022



Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
pada tanggal 7 September 2016

Menyetujui:

Pembimbing I,

Handwritten signature of Sundari Hamid in blue ink.

Sundari Hamid, S.Pd., M.Si.
NIDN. 0924037001

Pembimbing II,

Handwritten signature of Ulfah Syam in blue ink.

Ulfah Syam, S.S., M.Pd.
NIDN. 0914127804

Mengetahui:

Dekan

akultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Handwritten signature of Dr. Mas'ud Muhammadiyah in blue ink.

Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si.
NIK.D. 450 096

Ketua Program Studi

Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

Handwritten signature of St. Muriati in blue ink.

St. Muriati, S.Pd., M.Pd.
NIK. D. 450 437

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Peningkatan Kedisiplinan Siswa Masuk Sekolah Pada Jam Pelajaran Pertama Melalui Penerapan Hukuman Di Kelas IV SDN Sipala 2 Kel. Paccerakkang Makassar" beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, bukan karya hasil plagiat. Saya siap menanggung risiko/sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya saya ini, termasuk adanya klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Makassar, 30 Agustus 2016
Yang membuat pernyataan,




Indra Fondayanto

ABSTRAK

Indra Fondayanto 2016. *Peningkatan Kedisiplinan Siswa Masuk Sekolah Pada Jam Pelajaran Pertama Melalui Penerapan Hukuman Di Kelas IV SD Negeri Sipala 2 Kelurahan Paccerakkang Makassar*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang dibimbing oleh Sundari Hamid S. Pd., M. Si. Dan Ulfah Syam S. S., M. Pd.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa masuk sekolah pada jam pertama pelajaran melalui penerapan hukuman di SD Negeri Sipala 2 kelas IV kelurahan Paccerakkang Makassar.

Jenis penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif, dimana hasil dari penelitian ini disajikan dengan Cara menjelaskan, menceritakan atau menggambarkan hasil penelitian. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini yaitu wawancara dan observasi.

Dari analisis data yang telah disajikan peneliti dapat menyatakan bahwa dengan menerapkan hukuman berupa tugas yang memiliki batas waktu di kelas 4 SDN Sipala 2 dapat meningkatkan kedisiplinan siswa masuk kelas khususnya masuk pada jam pertama pelajaran dimana pada saat peneliti memberikan tugas kepada siswa yang telat, pada hari berikutnya siswa masuk kelas tepat waktu ini di karenakan tugas yang dikerjakan tersebut harus di kumpul sebelum jam pertama pelajaran dimulai. Dari hasil penelitian, kita dapat mengetahui bahwa tingkat kedisiplinan setiap siswa ternyata berbeda-beda, perlu usaha yang lebih serius dari pihak sekolah dalam upaya meningkatkan kesadaran siswa terhadap kedisiplinan.

Kata Kunci: Disiplin, Penerapan Hukuman.

ABSTRACT

Indra Fondayanto 2016. The Improving Students School Discipline In The First Lesson Through Punishment at Class IV SDN Sipala 2 Paccerakkang Makassar. Skripsi, Elementary Teacher Education Program Faculty of Teacher Training and Education Bosowa University. Supervised by Sundari Hamid and Ulfah Syam.

The purpose of this research was to improve students school discipline in the first lesson through punishment at Class IV SDN Sipala 2 Paccerakkang Makassar.

This research was descriptive qualitative, where the result of this study are presented by explaining, explaining or describing the result of the research. The instrument of this research were interview and observation.

The result of this research, it can be concluded that there was an improvement in Students School Discipline in the First Lesson through punishment at Class IV SDN Sipala 2 Paccerakkang Makassar. From the research, we know that the level of discipline of each was different, it need more serious efforts from the school to increase student awareness in discipline.

Key words: Discipline, Implementation of Punishment.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis patut panjatkan kehadiran Tuhan yang Maha Esa atas segala rahmat dan pertolonganNYA sehingga penyusunan proposal ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Proposal penelitian ini berjudul *:Peningkatan Kedisiplinan Siswa Masuk Kelas Pada Jam Pelajaran Pertama Melalui Penerapan Hukuman Di Kelas IV SD Negeri Sipala 2 Kelurahan Paccerakkang, Makassar*. Tujuan proposal ini merupakan salah satu syarat dalam melaksanakan penelitian penyelesaian tugas akhir (skripsi) pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bosowa Makassar.

Penulis menyadari akan segala kekurangan yang terjadi dalam penyusunan proposal ini yang dikarenakan keterbatasan penulis. Olehnya itu, kritikan dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi kelengkapan dan kesempurnaan selanjutnya. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Muhammad Saleh Pallu, M.Eng., selaku Rektor Universitas Bosowa Makassar.
2. Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si.,selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

3. St. Muriati, S.Pd, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
4. Sundari Hamid S. Pd., M. Si., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, dorongan, dan pengarahan dalam menyusun skripsi ini.
5. Ulfah Syam S. Si., M. Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, dorongan, dan pengarahan dalam menyusun skripsi ini.
6. Bunayah S. Pd. MM selaku Kepala SDN Spala 2 Kelurahan Paccerakkang yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah.
7. Ibu Sylvia S. Pd., selaku wali kelas 4 di SDN Sipala 2 yng menerima penulis untuk mengadakan penelitian.
8. Bapak dan Ibu dosen Fakultas FKIP yang telah memberikan ilmunya dan sudah mendidik dengan sepenuh hati.
9. Orang tua: Ayah Mujiyono. dan Ibu Sri Wijayati yang telah membesarkan dan mendidik serta membiayai dalam pendidikan terlebih telah menjadi guru dan teladan secara rohani dan moral.
10. Teman-teman seperjuangan dan teman sejalan yang selalu memberi keseruan hampir di setiap hari baik di luar dan dalam kampus, di rumah, kost, dan di setiap tempat nongkrong.

Semoga segala bantuan dan kebaikan tersebut mendapat limpahan balasan dari Allah SWT. Akhirnya besar harapan penulis

semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan perkembangan pendidikan selanjutnya.

Makassar, 30 Agustus 2016
Mahasiswa



Indra Fondayanto



DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Rumusan Masalah	3
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
A. Landasan Teori	6
1. Pengertian Disiplin	6
2. Fungsi dan Tujuan Disiplin Belajar	8
3. Perkembangan Disiplin Belajar	9
4. Konsep Penerapan Disiplin Dalam Pendidikan	10
5. Penerapan Disiplin Melalui pembiasaan	12
6. Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Kurang Disiplin	13
B. Kerangka Teori	14
C. Bagan Kerangka Pikir	20
BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Jenis Penelitian	21
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	22
C. Subyek Penelitian	22
D. Fokus Awal Penelitian	22
E. Langkah-langkah Penelitian	24
F. Instrument Penelitian	25
G. Teknik Pengumpulan Data	26
H. Sumber Data	28
I. Analisis Data	29
J. Pengecekan Keabsahan Temuan	30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
A. Gambaran Umum	32
B. Analisis Data.....	33
C. Pembahasan	38
1. Kedisiplinan Kelas	38
2. Dampak Pelanggaran Disiplin Kelas	40
3. Penerapan Hukuman	45
D. Hasil Penelitian.....	48
BAB V PENUTUP	50
A. Kesimpulan.....	50
B. Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA.....	52
LAMPIRAN.....	54
SURAT KETERANGAN PENELITIAN.....	72
RIWAYAT HIDUP.....	73

DAFTAR TABEL

	Halaman
Hasil Observasi Terhadap Siswa	35



DAFTAR GAMBAR

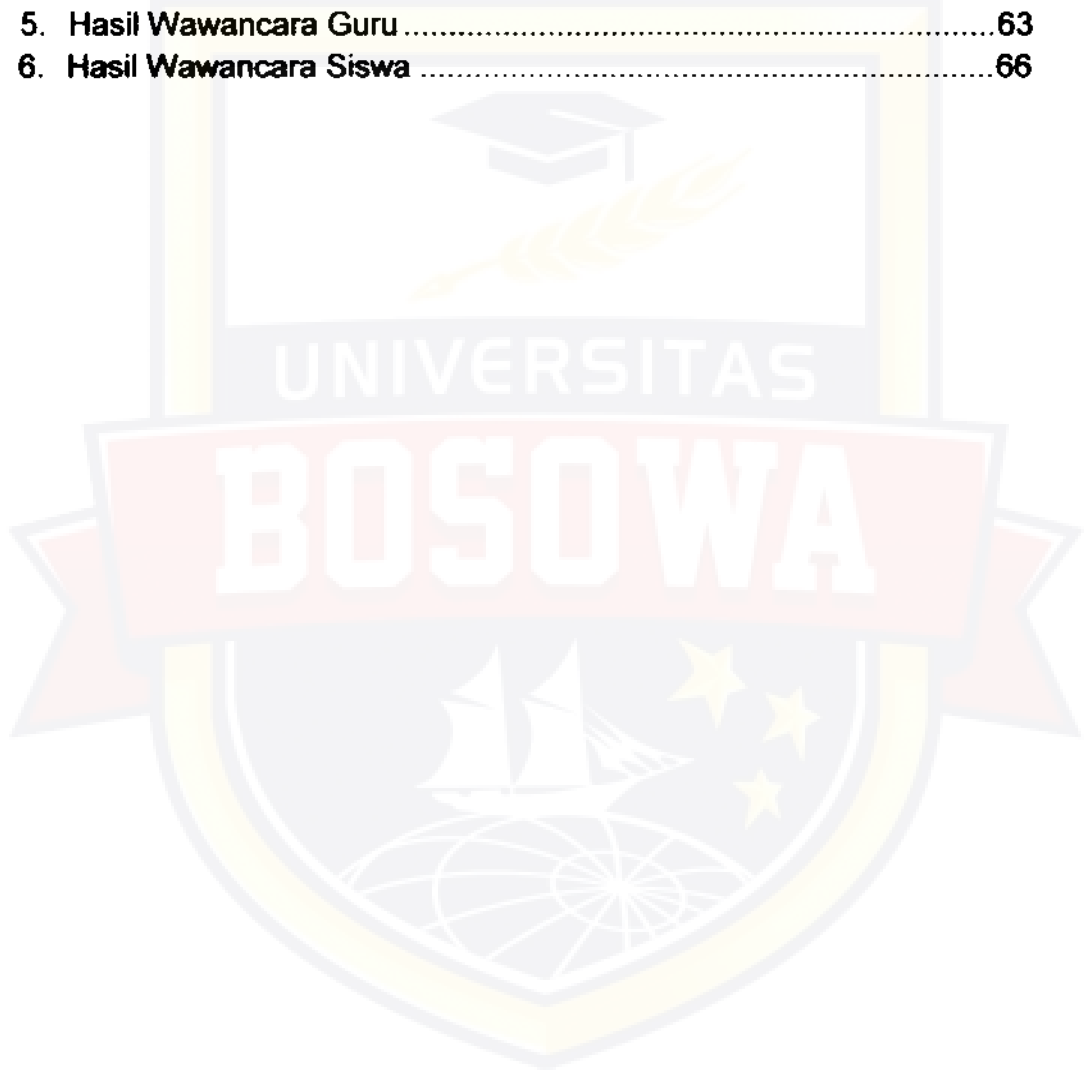
Halaman

Bagan Kerangka Pikir.....20



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Lembar Observasi.....	55
2. Pedoman Wawancara Guru.....	56
3. Pedoman Wawancara Siswa.....	59
4. Hasil Observasi.....	62
5. Hasil Wawancara Guru.....	63
6. Hasil Wawancara Siswa.....	66



BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama dari skripsi ini berisi jawaban apa dan mengapa penelitian itu perlu dilakukan. Bagian ini memberikan gambaran mengenai topik penelitian yang hendak disajikan. Oleh karena itu, pada bab pendahuluan memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tujuan penelitian.

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia sekolah atau siswa mempunyai peran yang penting dalam pembangunan bangsa dan negara, karena mereka merupakan generasi penerus yang diharapkan dapat membangun dan menghasilkan karya-karya yang berguna bagi negara. Di tangan siswa inilah bagaimana perkembangan suatu negara ditentukan. Anak-anak yang terdidik, berdisiplin, dan berkualitas secara intelektual, mental dan spiritual akan mampu berkompeten dalam menjalankan roda kehidupan berbangsa dan bernegara, sehingga kelangsungan dan martabat bangsa dapat terjamin.

Kedisiplinan pada anak usia sekolah sangat penting diperhatikan, adanya peraturan-peraturan yang jelas dan terarah sangat mempengaruhi anak pada masa dewasanya nanti. Kedisiplinan pada anak harus dilakukan, salah satunya adalah kedisiplinan harus masuk akal dan adanya konsekuensi jika kedisiplinan dilanggar.

Dalam hal kedisiplinan pada anak usia sekolah, orang tua atau guru harus bersungguh-sungguh dengan apa yang dikatakannya. Penerapan

peraturan yang konsisten dan hukuman ringan jauh lebih bermanfaat bagi anak daripada peraturan yang tidak konsisten dan hukuman yang berat. Konsisten atau disebut disiplin merupakan cara orang tua atau guru untuk menunjukkan kepada anak bahwa orang tua sebenarnya memperhatikan perilakunya, maka orang tua tersebut akan lebih terdorong untuk bersikap sesuai dengan harapan.

Kenyataan yang bisa dilihat pada lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya, masih ditemukan tindakan yang tidak atau kurang disiplin para siswa terutama dari ketepatan siswa masuk pada saat jam pertama pelajaran yaitu jam 07.00 WIB. Peristiwa seperti ini juga yang terjadi di SDN Sipala 2 ketika peneliti sedang magang dan melihat ada beberapa siswa khususnya di kelas IV terlambat masuk kelas yang mengakibatkan kurang lancarnya proses kegiatan belajar mengajar pada saat jam pertama tersebut.

Keterlambatan tersebut bukan berarti tanpa sebab, berbagai macam alasan diungkapkan para siswa yang sering terlambat, diantaranya adalah karena siswa menonton TV hingga larut malam sehingga keesokan harinya berdampak terlambat bangun pada saat ingin ke sekolah. Hal ini tidak boleh dibiarkan begitu saja sehingga pada akhirnya akan menjadi budaya yang tidak baik pada lembaga pendidikan yang bersangkutan. Untuk itu perlu adanya tindakan kelas agar kedisiplinan anak untuk mengikuti pelajaran terutama pada jam pelajaran pertama di sekolah dapat berjalan sesuai yang diharapkan.

Untuk mengatasi hal ini maka diperlukan suatu aturan yang tegas yang disertai dengan sanksi yang dapat membuat siswa menjadi disiplin yang nantinya akan berguna bagi ketertiban sekolah dan bagi diri siswa sendiri.

Adapun kebijakan yang diambil adalah dengan mengadakan suatu tindakan disiplin untuk memperbaiki sistem atau aturan pada saat jam pelajaran dimulai. Kebijakan ini dilaksanakan secara terpadu dengan melibatkan semua pihak yang terkait yaitu siswa, guru pelajaran jam pertama, guru piket, wali kelas, guru BP/BK, dan kesiswaan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat dibuat Identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan siswa sering terlambat pada saat jam pertama pelajaran di sekolah ?
2. Apa akibat yang ditimbulkan dengan adanya keterlambatan siswa pada saat jam pertama pelajaran ?
3. Bagaimana hasil yang dicapai atas upaya tindakan kelas yang dilakukan terhadap permasalahan sering adanya siswa yang terlambat pada saat jam pelajaran pertama?

C. Rumusan Masalah.

Apakah dengan penerapan hukuman dapat meningkatkan kedisiplinan siswa masuk pada jam pertama pelajaran di SD Negeri sipala 2 pada kelas IV Kelurahan Paccerakkang, Makassar ?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa masuk sekolah pada jam pertama pelajaran melalui penerapan hukuman di SD Negeri Sipala 2 kelas IV kelurahan Paccerrakkang Makassar.

2. Manfaat penelitian

Setelah selesai penelitian ini dilakukan maka hasilnya dapat diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis sabagai berikut.

a. Manfaat secara teoritis.

- 1) Mendapatkan teori baru tentang langkah-langkah tindakan kelas yang diambil terhadap permasalahan sering adanya siswa yang terlambat saat jam pelajaran pertama.
- 2) Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan terutama tentang profesionalisme keguruan.
- 3) Sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

b. Manfaat secara teoritik bahwa hasil penelitian yang peneliti lakukan ini merupakan dasar bagi peneliti-peneliti selanjutnya demi kesempuraan dan tercapainya hasil penelitian yang lebih berkualitas, akurat dan bermanfaat.



c. Bagi peserta didik.

Membiasakan diri bersikap disiplin dan rasa tanggung jawab dalam semua tugas dan kegiatan sehari hari, sehingga dikemudian hari menjadi anak yang percaya diri, berdisiplin, memiliki budi pekerti yang luhur dan rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas tugas yang dihadapinya.

d. Bagi Guru.

Sebagai dasar bagi guru bahwa dengan menerapkan disiplin dan tanggung jawab kepada peserta didik tentu akan dapat meningkatkan prestasi peserta didik di sekolah dan sebagai acuan bawa disiplin dan tanggung jawab tersebut perlu diberikan secara kontinu dan tetap diawasi dalam kesehariannya di sekolah. Disamping itu dapat mengatasi anak anak yang kurang berdisiplin dan kurang memiliki rasa tanggung jawab di sekolah, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

e. Bagi Sekolah.

Dengan tumbuhnya sikap disiplin dan rasa tanggung jawab peserta didik maka proses pendidikan dan pembelajaran akan dapat berlangsung dengan lancar dan pada akhirnya diharapkan akan tercapainya tujuan instutusional dengan baik. Dapat membuat kebijakan dan peraturan tata tertib sekolah maupun tata tertib kelas sehingga proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah berlangsung dengan lancar.



BAB II KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka adalah bahan-bahan bacaan yang secara khusus berkaitan dengan objek penelitian yang sedang dikaji. Kajian pustaka sering dikaitkan dengan kerangka teori atau landasan teori, yaitu teori-teori yang digunakan untuk menganalisis objek penelitian.

A. Landasan Teori

1. Pengertian Disiplin

Kata disiplin diambil dari bahasa Inggris, *discipline*. Menurut *Longman Dictionary of English Language and Culture* (1992:362) dalam kata *discipline* memiliki empat makna, yaitu:

1. *a method of training to produce obedience and self-control* (satu metode pelatihan untuk menghasilkan ketaatan dan pengendalian diri),
2. *a state of order and control gained as a result of this training* (suatu keadaan teratur dan terkendali yang diperoleh sebagai hasil dari pelatihan ini),
3. *punishment that is intended to produce obedience* (hukuman yang bertujuan untuk menghasilkan ketaatan),
4. *a branch of learning studied at a university* (satu cabang ilmu yang dipelajari di universitas).

Sesuai dengan Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Oleh Sofiyah Ramdhani E.S bahwa kata disiplin sepadan dengan tata tertib. Peneliti sependapat dengan pendapat ini bahwa disiplin tersebut berkaitan dengan hal-hal yang seharusnya ditaati yaitu berupa peraturan dan tata tertib. Karena disiplin ini erat kaitannya dengan pola tingkah laku seseorang

untuk mentaatinya. Jadi apabila seseorang kurang berdisiplin dapat diartikan bahwa seseorang tersebut kurang bertingkah laku tertib sesuai dengan norma-norma atau peraturan yang berlaku. Jadi dengan demikian pengertian disiplin dalam penelitian ini adalah sikap dan pola tingkah laku peserta didik untuk mentaati norma norma, peraturan tata tertib yang berlaku disekolah.

Menurut Agus (1987) disiplin belajar adalah predisposisi (kecenderungan) suatu sikap mental untuk mematuhi aturan, tata tertib, dan sekaligus mengendalikan diri, menyesuaikan diri terhadap aturan-aturan yang berasal dari luar sekalipun yang mengekang dan menunjukkan kesadaran akan tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban. Jika dimengerti tentang disiplin tersebut menyebabkan orang menjadi tertekan, beku tidak mempunyai inisiatif, dan menimbulkan efek yang negatif, bagi perkembangan jiwa anak. Bahkan ada yang menganggap bahwa disiplin belajar sebagai suatu proses dan latihan belajar yang bersangkutan paut dengan pertumbuhan dan perkembangan, seseorang telah dikatakan berhasil mempelajari atau ia berhasil mengikuti dengan sendirinya proses disiplin tersebut. Degunarso (1986:Psikologi Untuk Keluarga). Proses disiplin belajar dilalui seseorang melalui tahapan latihan atau belajar. Disiplin belajar awalnya memang berat tapi bila kita sudah berhasil mempelajari atau berlatih, kita akan dapat mengikuti dengan sendirinya tanpa merasa tertekan. Dari berbagai pengertian di atas, dapatlah kiranya kita simpulkan bahwa dalam Bahasa Inggris, kata



disiplin berarti metode atau cara pelatihan untuk melahirkan ketaatan dan pengendalian diri. Cara itu kadangkala berbentuk hukuman. Tetapi hasil dari penerapan metode pelatihan tersebut juga disebut disiplin. Dengan demikian, makna kata *discipline* adalah cara sekaligus hasil. Lalu mengapa satu cabang ilmu juga disebut 'disiplin' ? Karena ilmu (*science*) dikembangkan berdasarkan tata aturan tertentu yang secara sederhana disebut 'metode ilmiah'. Setiap ilmuwan harus mengikuti metode ini dengan cermat dan konsisten, atau dengan kata lain, dengan penuh disiplin. Hasil dari kerja yang cermat dan konsisten dalam menjalankan metode ilmiah itu kemudian melahirkan temuan di bidang satu disiplin ilmu. Maka dalam hal ini, disiplin adalah metode sekaligus hasil.

2. Fungsi dan Tujuan Disiplin Belajar

Fungsi utama disiplin belajar adalah mengajar mengendalikan diri dengan mudah, menghormati dan mentaati peraturan berkaitan dengan hal tersebut diatas menerangkan sebagai berikut:

- a. Menerapkan pengetahuan dan pengertian sosial antara lain mengenal hak milik orang lain,
- b. Mengerti dan segera menurut untuk menjalankan kewajiban dan merasa mengerti larangan-larangan,
- c. Mengerti tingkah laku yang baik dan tidak baik,
- d. Belajar mengendalikan diri, keinginan dan berbuat sesuatu tanpa merasa terancam oleh hukuman,
- e. Mengorbankan kesenangan sendiri tanpa peringatan dari orang lain

Singgih (1985:Dasar dan Teori Perkembangan Anak). Jadi dalam menanamkan pendidikan pada anak perlu menanamkan pendidikan kedisiplinan, artinya menumbuhkan dan mengembangkan pengertian-pengertian yang berasal dari luar yang merupakan proses untuk melatih dan mengajarkan anak bersikap dan bertingkah laku sesuai harapan.

3. Perkembangan Disiplin Belajar

Telah diketahui bahwa perkembangan disiplin belajar anak bukan merupakan sesuatu yang terjadi kebetulan melainkan membutuhkan waktu cukup lama untuk berkembang oleh karena itu, perkembangan disiplin belajar seorang anak memerlukan proses. Dalam hal ini Singgih (1985:Dasar Dan Teori Perkembangan Anak) mengemukakan lima tahapan antara lain.

- a) Pada tahapan pertama disiplin belajar dimulai seseorang untuk menghindari hukuman,
- b) Pada perkembangan tahap kedua, disiplin belajar diwujudkan hanya untuk membuat atau mendapatkan imbalan,
- c) Pada tahap ketiga, disiplin belajar dijalankan demi disiplin belajar atau aturan itu sendiri,
- d) Pada tahap keempat, disiplin belajar diterapkan berdasarkan kesadaran, bahwa untuk hidup bermasyarakat perlu mengikuti peraturan yang dilandasi oleh kepentingan pribadi atau kepentingan perorangan,

e) Pada tahap kelima, tahapan disiplin belajar ini dianggap tahapan yang paling tinggi atau sempurna di antara yang lain dimana sikap disiplin belajar sudah diwujudkan oleh kebutuhan informal dari dalam diri sendiri.

4. Konsep Penerapan Sikap Disiplin Dalam Pendidikan.

Dalam arti yang luas disiplin mencakup setiap macam pengaruh yang ditujukan untuk membantu peserta didik agar mereka dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan yang mungkin ingin ditujukan peserta didik terhadap lingkungannya. Dengan disiplin peserta didik diharapkan bersedia untuk tunduk dan mengikuti peraturan tertentu dan menjauhi larangan tertentu. Kesediaan semacam ini harus dipelajari dan harus secara sabar diterima dalam rangka memelihara kepentingan bersama atau memelihara kelancaran tugas di sekolah, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Jadi menegakkan disiplin tidak bertujuan untuk “mengurangi kebebasan dan kemerdekaan peserta didik akan sebaliknya ingin memberikan kemerdekaan yang lebih besar kepada peserta didik dalam batas-batas kemampuannya. Akan tetapi jika kebebasan peserta didik terlampaui dikurangi, dikekang dengan peraturan maka peserta didik akan berontak dan mengalami frustrasi dan kecemasan”, (Ahmad Rohani, 126: Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah).

Sesuai dengan pendapat tersebut disiplin yang dilaksanakan di sekolah terhadap peserta didik, peserta didik akan belajar hidup dengan pembiasaan yang baik, positif dan bermanfaat bagi dirinya dan

lingkungannya baik pada saat bersekolah maupun untuk bekal hidup dikemudian hari. Tetapi pendekatan dengan penegakan disiplin tersebut janganlah sampai membuat peserta didik tertekan, dan penerapannya harus pula demokratis dalam artian mendidik.

Namun demikian mulianya tujuan penegakan disiplin seringkali tidak mendapat respons yang positif dari peserta didik hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor yaitu:

- a. kepemimpinan guru atau kepala sekolah yang otoriter yang menyebabkan sikap peserta didik yang agresif ingin berontak akibat kekangan dan perlakuan yang tidak manusiawi,
- b. kurang diperhatikannya kelompok minoritas baik yang berada diatas rata-rata maupun yang berada dibawah rata-rata dalam berbagai aspek yang ada hubungannya dengan kehidupan di sekolah,
- c. peserta didik kurang dilibatkan dan diikut sertakan dalam tanggung jawab sekolah,
- d. latar belakang kehidupan keluarga dan,
- e. sekolah kurang mengadakan kerja sama dan saling melepas tanggung jawab. Diantara penyebab pelanggaran tersebut pelanggaran yang umum sering terjadi karena :
 - 1) kebosanan peserta didik dalam kelas, dikarenakan yang dikerjakan peserta didik monoton tidak ada variasi dalam proses pembelajaran,
 - 2) Peserta didik kurang mendapat perhatian dan apresiasi yang wajar bagi mereka yang berhasil. Untuk mengatasi hal ini seorang guru

sebagai pendidik harus memilih strategi, metode dan berbagai pendekatan yang bervariasi agar tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai.

Dalam rangka meningkatkan disiplin dan rasa tanggung jawab peserta didik di sekolah, seorang guru harus menyatakan peraturan dan konsekuensinya bila peserta didik melanggarnya "konsekuensi ini dilakukan secara bertahap dimulai dari peringatan, teguran, memberi tanda cek, disuruh menghadap Kepala Sekolah dan atau dilaporkan kepada orang tuanya tentang pelanggaran yang dilakukannya di sekolah", Ahmad Rohani dkk, Bimbingan Dan Konseling Di sekolah (1991;131).

Sesuai dengan pendapat ini bahwa pendidikan bertujuan untuk menumbuhkan perilaku dan sikap mental dengan melatih serta mengembangkannya ke arah nilai sikap yang positif. Untuk membina, menumbuhkan sikap mental dan perilaku yang baik ini, maka alat pendidikan seperti menerapkan disiplin memberi tugas dan tanggung jawab kepada peserta didik sesuai dengan kemampuannya perlu dilakukan.

5. Penerapan Disiplin Melalui pembiasaan.

Pembiasaan dengan disiplin di sekolah akan mempunyai pengaruh yang positif bagi kehidupan peserta didik di masa yang akan datang. Pada mulanya memang disiplin dirasakan sebagai suatu aturan yang mengekang kebebasan peserta didik. Akan tetapi bila aturan ini dirasakan



sebagai suatu yang memang seharusnya dipatuhi secara sadar untuk kebaikan diri sendiri dan kebaikan bersama, maka lama kelamaan akan menjadi suatu kebiasaan yang baik menuju ke arah disiplin diri sendiri (self discipline).

Disiplin tidak lagi merupakan suatu yang datang dari luar yang memberikan keterbatasan tertentu akan tetapi disiplin telah merupakan aturan yang datang dari dalam dirinya sebagai suatu hal yang wajar dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengalaman utama dalam pelaksanaan disiplin akan memberikan kerangka dalam keteraturan hidup selanjutnya. "Disiplin diri sendiri hanya akan tumbuh dalam suatu suasana di mana antara guru dan para peserta didik terjalin sikap persahabatan yang berakar pada dasar saling hormat menghormati satu sama lain dan saling mempercayai" (Ahmad Rohani dkk, 1991;134).

Jadi sesuai dengan pendapat ini berarti disiplin harus diterapkan dalam kerangka dan batas yang demokratis serta pedagogis.

6. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Sikap Kurang Disiplin

Sikap peserta didik kurang disiplin di sekolah dipengaruhi dari berbagai faktor. Hal ini karena peserta didik berasal dari berbagai latar belakang kehidupan sosial ekonomi maupun derajat pendidikan orang tuanya. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah:

- a) Sekolah kurang menerapkan disiplin. Sekolah yang kurang menerapkan disiplin, maka peserta didik biasanya kurang

bertanggung jawab karena peserta didik menganggap tidak melaksanakan tugas pun di sekolah tidak dikenakan sanksi, tidak dimarahi guru.

- b) Teman bergaul. Anak yang bergaul dengan anak yang kurang baik perilakunya akan berpengaruh terhadap anak yang diajaknya berintraksi sehari-hari.
- c) Cara hidup di lingkungan anak tinggal. Anak yang tinggal di lingkungan hidupnya kurang baik, maka anak akan cenderung bersikap dan berperilaku kurang baik pula.
- d) Sikap orang tua. Anak yang dimanjakan oleh orang tuanya akan cenderung kurang bertanggung jawab dan takut menghadapi tantangan dan kesulitan-kesulitan, begitu pula sebaliknya anak yang sikap orang tuanya otoriter, maka anak akan menjadi penakut dan tidak berani mengambil keputusan dalam bertindak.
- e) Keluarga yang tidak harmonis. Anak yang tumbuh dikeluarga yang kurang harmonis (broken home) biasanya akan selalu mengganggu teman dan sikapnya kurang disiplin.

Latar belakang kebiasaan dan budaya, budaya dan tingkat pendidikan orang tuanya akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku anak. Anak yang hidup dikeluarga yang baik dan tingkat pendidikan orang tua bagus maka anak akan cenderung berperilaku yang baik pula.

B. Kerangka Teori

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan sebelumnya, maka

dapat dikemukakan kerangka berpikir sebagai berikut:

Dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara perlu adanya petunjuk dan aturan yang jelas untuk mengatur antara hak dan kewajiban yang dimiliki oleh setiap individu, agar tidak terjadi pelanggaran terhadap hak dan kewajiban yang dimiliki oleh orang lain, untuk itu perlu adanya petunjuk atau aturan yang dibuat, namun demikian kadang kala tidak ditaati oleh oknum-oknum atau pelaku, sehingga aturan-aturan yang ada dilanggar, akibat pelanggaran tersebut maka muncullah adanya sanksi atau hukuman yang dikenakan kepada si pelanggar untuk mempertanggung jawabkan perbuatannya.

Seseorang yang melanggar hukum adalah salah satu sebab akibat dari ketidak disiplin dalam belajar, dalam bekerja, menggunakan waktu, menggunakan anggaran belanja maupun dalam mentaati norma hukum yang berlaku. Negara kita adalah Negara hukum (*recht staat*) karena segala sesuatu yang menyangkut aspek kehidupan manusia di atur dengan aturan-aturan hukum yang berlaku, sedangkan tujuan hukum yang dibuat oleh lembaga penegak hukum maupun lembaga pemerintah adalah, agar masyarakat tertib, rukun, aman, dan damai. Dalam kehidupan sehari-hari di sekolah siswa maupun guru dan karyawan tata usaha sekolah sebagian besar kurang disiplin, dalam hal ini kita sebagai warganegara perlu menyadari dan mentaati aturan-aturan hukum yang berlaku, sesuai dengan dasar negara, yaitu negara adalah negara hukum, bukan negara kekuasaan yang absolut, oleh karena setiap warganegara

wajib menjunjung tinggi hukum dan pemerintahan yang berdaulat, hal ini ditegaskan dalam Undang-undang Dasar 1945 hasil amandemen ke-4 Pasal 27 ayat (1), menyatakan "Segala warga negara bersamaan kedudukannya di dalam hukum dan pemerintahan dan wajib menjunjung hukum dan pemerintahan itu dengan tidak ada kecualinya".

Berdasarkan dari pernyataan tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa setiap orang tidak ada yang tidak dapat dihukum jika melakukan suatu pelanggaran terhadap hukum. Sesuai dengan pernyataan di atas di sekolah selain hukum negara juga berlaku aturan-aturan sekolah yang dibuat oleh pihak sekolah sehingga menjadi tata tertib, yang berlaku bagi warga sekolah yaitu guru, siswa dan karyawan sekolah. Sehingga dalam menjalankan tugas dan kewajibannya masing-masing harus mentaati semua aturan yang ada, apabila hal ini dilakukan sebagaimana mestinya dapat menjamin ketenangan, keamanan, ketenteraman, dan kedamaian dilingkungan sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, ada beberapa fenomena atau gejala-gejala yang muncul yaitu antara harapan dan kenyataan yang terjadi di SD Negeri Sipala 2 Kelas IV kelurahan paccerakkang Makassar. Dalam hal ini diharapkan bahwa hukum adalah peraturan yang harus ditaati dan dipraktikkan oleh siswa dalam kehidupannya sehari-hari, yaitu mentaati tata tertib sekolah, adalah merupakan aturan-aturan hukum yang berlaku dan langsung diterapkan di sekolah, aturan-aturan ini apabila dilanggar maka siswa yang bersangkutan akan mendapat sanksi atau hukuman

sesuai dengan pelanggaran tata tertib yang dilakukannya, dalam hal ini kedisiplinan dapat tumbuh atas kesadaran pribadi yang tidak dipaksakan oleh siapapun. Sedangkan kenyataannya yaitu siswa banyak yang datang terlambat, pulang tidak tepat waktu, tidak mengikuti upacara bendera, kemudian dalam kegiatan proses belajar dan pembelajaran siswa masih ada yang ribut, dan bahkan pada jam belajar masih ada yang berkeliaran lari kesana kemari, guru jarang masuk dan sebagainya, hal ini menggambarkan ketidakdisiplinan dan ketidak taatan dalam mematuhi aturan tata tertib di sekolah.

Pemberian hukuman di sekolah merupakan pembentukan sikap dan perilaku siswa di sekolah agar patuh dan taat terhadap semua aturan atau kaedah/norma hukum yang ada. Hukuman atau sanksi yang diberikan oleh guru di sekolah adalah sebagai alat untuk mendidik dan membina para siswa, agar insyaf dan jera terhadap perlakuan atau perbuatan yang dilanggarnya.

Hukuman bagi siswa yang datang terlambat. Menurut Syaiful Bahri Djamarah, Strategi Belajar Mengajar (2003:18) mengatakan bahwa: "seluruh kehidupan manusia pada hakikatnya bergemul dalam dimensi waktu. Manusia tidak hanya bergerak dalam lingkaran waktu, tetapi juga bernafas dalam ruang lingkup waktu, karena manusia berada dalam siklus waktu, maka setiap aktivitasnya bermula dan berkesudahan dalam waktu." Hukuman bagi siswa yang datang terlambat guru dapat memberi macam-macam tindakan hukuman berupa teguran dan peringatan. Menurut Aim

Abdul karim (Pendidikan Kewarganegaraan 2007:24) mengatakan: "Teguran diberikan karena melakukan pelanggaran baru satu atau dua kali." Dan peringatan di berikan kepada siswa yang telah beberapa kali melakukan pelanggaran dan telah di beri teguran pula atas pelanggarannya". Berdasarkan dari pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa setiap siswa yang datang terlambat guru dapat memberi hukuman atau sanksi kepada siswa yang bersangkutan baik berupa teguran maupun peringatan. Hal ini dilakukan adalah untuk mendidik siswa agar tidak mengulangi perbuatannya.

Selain teguran dan peringatan, hukuman yang lebih efektif diberikan yaitu dengan pemberian tugas kepada siswa yang datang terlambat yang dimana hukuman ini menuntut siswa membuat rangkuman yang sesuai dengan mata pelajaran pada jam pertama berlangsung pada saat itu atau dengan menjawab soal-soal pada buku LKS, akan tetapi tugas ini akan dikerjakan siswa di rumah dan Guru memberikan batas waktu pengumpulan tugas yaitu keesokan harinya sebelum jam pelajaran pertama dimulai, dan tugas yang dikerjakan oleh Siswa pelanggar tersebut harus sudah ada di meja Guru.

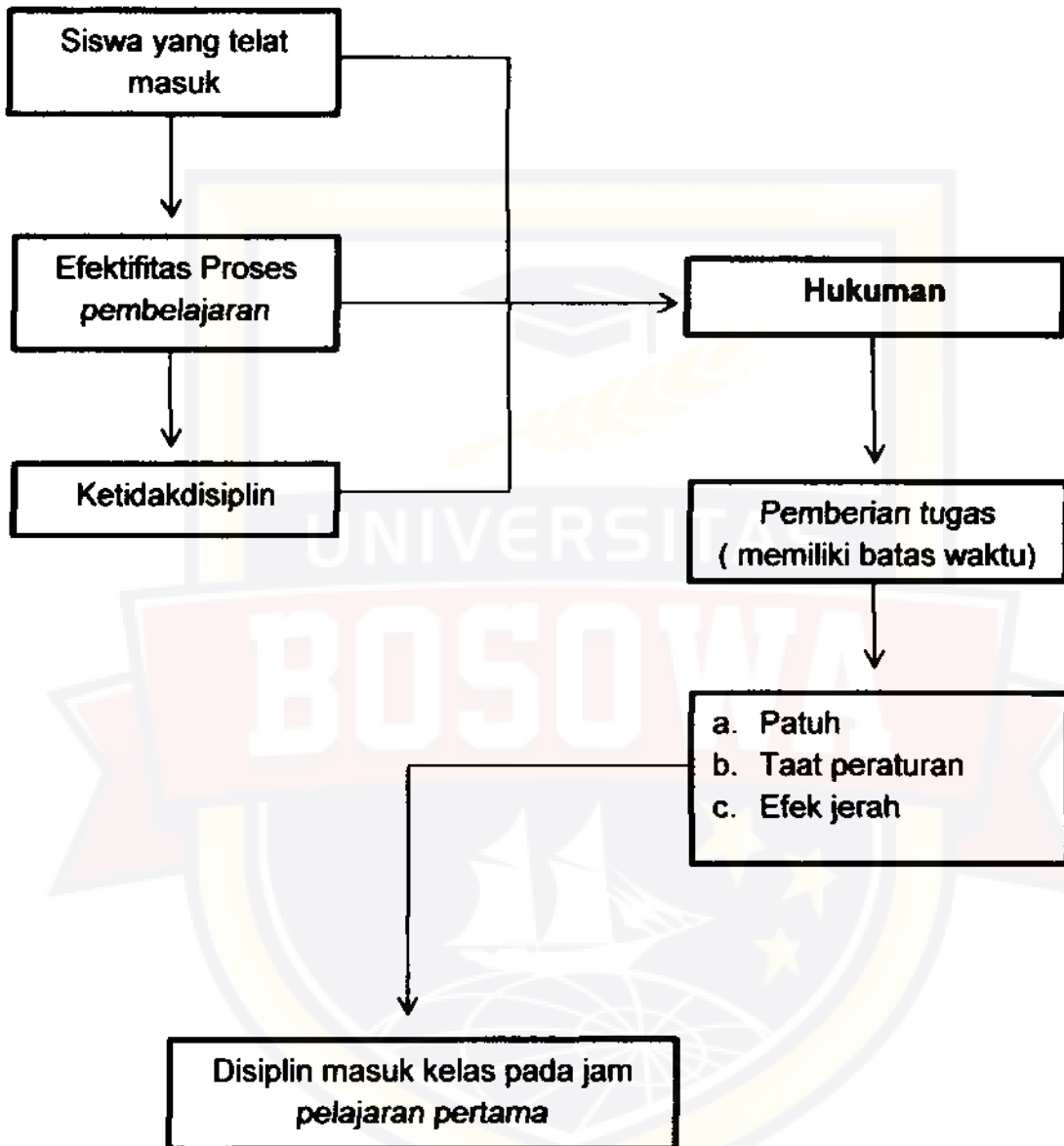
Dalam suatu sekolah tentunya ada aturan atau tata tertib. Tata tertib ini berisi hal-hal yang positif dan harus dilakukan oleh siswa. Sisi lainnya berisi sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Hukuman berperan sangat penting karena dapat memberi motivasi dan kekuatan bagi siswa untuk mematuhi tata tertib dan



peraturan-peraturan yang ada, karena tanpa adanya hukuman sangat diragukan siswa akan mematuhi peraturan yang sudah ditentukan.

Pemberian Sanksi hukuman berperan penting dalam memelihara kedisiplinan siswa. Dengan sanksi hukuman yang semakin berat, siswa akan semakin takut melanggar peraturan-peraturan sekolah, sikap dan perilaku indisipliner siswa akan berkurang. Berat/ringannya sanksi hukuman yang akan diterapkan ikut mempengaruhi baik/buruknya kedisiplinan siswa. Sanksi hukuman harus ditetapkan berdasarkan pertimbangan logis, masuk akal dan diinformasikan secara jelas kepada semua siswa. Sanksi hukuman seharusnya tidak terlalu ringan atau terlalu berat supaya hukuman itu tetap mendidik siswa untuk mengubah perilakunya. Sanksi hukuman hendaknya cukup wajar untuk setiap tingkatan yang indisipliner, bersifat mendidik dan menjadi alat motivasi untuk memelihara kedisiplinan dalam sekolah.

Kerangka Pikir



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara atau langkah-langkah dalam mengumpulkan data dan menganalisis data yang digunakan seorang peneliti dalam melaksanakan penelitian. Dalam metode penelitian meliputi beberapa hal sebagai berikut.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan di gunakan pada penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif, dimana hasil dari penelitian ini disajikan dengan cara menjelaskan, menceritakan atau menggambarkan hasil penelitian. Bogdan dan Taylor (1992) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu setting konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perpektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi didapat setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian. Berdasarkan analisis tersebut kemudian ditarik kesimpulan berupa pemahaman umum

yang sifatnya abstrak tentang kenyataan-kenyataan.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Sipala 2 Kelurahan Paccerakkang yaitu pada jam pelajaran pertama, penelitian dilakukan di kelas IV.

3. Subyek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di SD Negeri Sipala 2. Keputusan untuk mengambil kelas IV ini sebagai objek penelitian karena kedisiplinan sudah mulai berkurang ketika siswa sudah naik kelas khususnya kelas IV, semakin tinggi tingkat kelas kemungkinan akan membuat siswa semakin kurang disiplin.

4. Fokus Awal Penelitian

Fokus penelitian merupakan pemusatan konsentrasi terhadap tujuan penelitian yang sedang dilakukan. Fokus penelitian harus diungkapkan secara eksplisit untuk mempermudah peneliti sebelum melaksanakan observasi. Fokus penelitian adalah garis besar dari penelitian, jadi observasi serta analisa hasil penelitian akan lebih terarah. Dalam fokus awal penelitian perlu diperhatikan sebagai berikut.

1. Karakteristik Sekolah

Karakteristik dari SD Negeri Sipala 2 sama pada Sekolah SD yanglain pada umumnya, memiliki visi dan misi yang baik untuk menciptakan siswa siswi yang mampu menanamkan perilaku, norma dan nilai-nilai pancasila, memiliki sifat patuh terhadap orang tua. Pada sekolah

tersebut mempunyai peraturan tata tertib yang ketat.

2. Aktivitas di Sekolah

Pada umumnya Aktivitas di sekolah yaitu belajar mengajar sesuai pelajaran dari masing-masing Guru di kelas, kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri

3. Perilaku Siswa Terlambat

Keterlambatan siswa dalam mengikuti pelajaran menjadi permasalahan yang perlu diperhatikan terutama terlambat masuk pada jam pelajaran pertama, itu akan berdampak pada proses belajar siswa selain siswa itu sendiri berdampak pada siswa lain. Pada saat siswa terlambat masuk di kelas otomatis menjadi pusat perhatian dan pelajaran akan jeda atau tertunda beberapa saat, sehingga pembelajaran berjalan kurang efektif.

4. Hukuman yang Diberikan

Kedisiplinan siswa sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa termasuk disiplin waktu masuk sekolah tepat waktu terutama pada jam pertama, namun dewasa ini banyak siswa SD melanggar peraturan. Dalam kasus ini guru berperan memberikan hukuman kepada siswa pelanggar, hukuman tersebut bisa berupa teguran, nasihat, bimbingan konseling, atau hukuman yang lebih berat dengan memberi surat peringatan dan panggilan terhadap orang tua siswa.

5. Langkah-langkah (Prosedur) Penelitian

1. Tahap-Tahap Pra Lapangan.

Kegiatan yang harus dilakukan dalam penelitian kualitatif pada tahap pra lapangan adalah menyusun rancangan penelitian yang memuat latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, studi pustaka, penentuan lapangan penelitian, penentuan jadwal penelitian, pemilihan alat penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisa data, rancangan perlengkapan yang diperlukan di lapangan, dan rancangan pengecekan kebenaran data.

Pemilihan lapangan penelitian didasarkan pada kondisi lapangan itu sendiri untuk dapat dilakukan penelitian sesuai dengan tema penelitian. Pertimbangan lain adalah kondisi geografis, keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga. Mengurus ijin penelitian hendaknya dilakukan dengan mengetahui terlebih dahulu siapa-siapa yang berwenang memberikan ijin. Pendekatan yang simpatik sangat perlu baik kepada pemberi ijin di jalur formal maupun informal. Menjajaki lapangan penting artinya selain untuk mengetahui apakah daerah tersebut sesuai untuk penelitian yang ditentukan, juga untuk mengetahui persiapan yang harus dilakukan peneliti. Secara rinci dapat dikemukakan bahwa penjajakan lapangan ini adalah untuk memahami pandangan hidup dan penyesuaian diri dengan keadaan lingkungan tempat tinggal. Dalam memilih dan memanfaatkan informan, perlu ditentukan bahwa informan adalah orang-orang yang tahu tentang situasi dan kondisi daerah penelitian, jujur, terbuka, dan mau

memberikan informasi yang benar. Persiapan perlengkapan penelitian berkaitan dengan perijinan, perlengkapan alat tulis, alat perekam, jadwal waktu penelitian, obat-obatan dan perlengkapan lain untuk keperluan akomodasi.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam kegiatan pada tahap pekerjaan lapangan, peneliti harus mudah memahami situasi dan kondisi lapangan penelitiannya. Penampilan fisik serta cara berperilaku hendaknya menyesuaikan dengan norma-norma, nilai-nilai, kebiasaan, dan adat-istiadat setempat. Agar dapat berperilaku demikian sebaiknya harus memahami betul budaya setempat. Dalam pelaksanaan pengumpulan data, peneliti dapat menerapkan teknik pengamatan (*observation*), wawancara (*interview*), dengan menggunakan alat bantu seperti tape recorder, foto, slide, dan sebagainya. Usahakan hubungan yang rapport dengan objek sampai penelitian berakhir. Apabila hubungan tersebut dapat tercipta, maka dapat diharapkan informasi yang diperoleh tidak mengalami hambatan.

6. Instrumen Penelitian.

Instrumen penelitian adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki, suatu masalah. Adapun beberapa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi ini merupakan lembaran yang berisi aspek

pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama kegiatan belajar mengajar berlangsung di dalam kelas dan pedoman lembar observasi ini terdapat di lampiran.

2. Catatan Lapangan

Ini merupakan catatan yang bebas disampaikan dan bertujuan untuk melukiskan proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar baik berupa kesulitan atau kendala yang dihadapi oleh guru ataupun siswa didik itu sendiri.

3. Pedoman Wawancara

Pedoman ini disusun guna menjadi arahan bagi peneliti dalam melakukan wawancara dengan siswa tentang tingkat kedisiplinan ketika masuk kelas pada jam pertama. Pedoman wawancara seperti kita ketahui bersama ini berisi tentang beberapa pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada guru dan siswa didik yang akan memaparkan tentang perilaku siswa yang telat masuk dan tindakan guru terhadap siswa yang telat masuk kelas pada jam pertama pelajaran.

4. Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat keakuratan data yang diperoleh dari observasi pada tahap awal. Dokumentasi ini oleh peneliti diperoleh melalui daftar hadir siswa dan angket kuisioner tertutup yang diisi oleh siswa.

5. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam

penelitian, karena itu seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu sebagai berikut.

a. Observasi

Observasi langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Dalam kegiatan sehari-hari, kita selalu menggunakan mata untuk mengamati sesuatu. Observasi ini digunakan untuk penelitian yang telah direncanakan secara sistematis tentang upaya peningkatan kedisiplinan siswa masuk sekolah pada jam pertama pelajaran melalui penerapan hukuman.

Tujuan menggunakan metode ini untuk mencatat hal-hal, perilaku, perkembangan, dan sebagainya tentang perilaku disiplin siswa masuk sekolah pada jam pertama pelajaran di Kelas IV SD Negeri Sipala 2, dan sewaktu kejadian tersebut berlangsung peneliti tidak menggantungkan data dari ingatan seseorang. Observasi langsung juga dapat memperoleh data dari subjek baik yang tidak dapat berkomunikasi secara verbal atau yang tak mau berkomunikasi secara verbal.

b. Wawancara / *interview*

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara



penanya dengan si penjawab dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara) dalam teknik wawancara dapat dilakukan baik menggunakan wawancara terstruktur maupun tak terstruktur.

Tujuan penulis menggunakan metode ini, untuk memperoleh data secara jelas dan kongkret tentang perilaku disiplin siswa masuk kelas pada jam pertama pelajaran di Kelas IV SD Negeri Sipala 2. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengadakan wawancara dengan siswa kelas IV SD Negeri Sipala 2 Kelurahan Paccerakkang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis baik berupa karangan, memo, pengumuman, instruksi, majalah, buletin, pernyataan, aturan suatu lembaga masyarakat, dan berita yang disiarkan kepada media massa.

Dari uraian di atas maka metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan meneliti catatan-catatan penting yang sangat erat hubungannya dengan obyek penelitian.

Tujuan digunakan metode ini untuk memperoleh data secara jelas dan kongkret tentang kedisiplinan siswa masuk sekolah pada jam pertama pelajaran di Kelas IV SD Negeri sipala 2 kelurahan paccerakkang.

6. Sumber data

Adapun sumber data yang bisa diperoleh peneliti dalam melaksanakan penelitian yaitu sebagai berikut.

1. Data Primer

Menurut S. Nasution data primer adalah data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian. Sedangkan menurut Lofland bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan. Kata-kata dan tindakan merupakan sumber data yang diperoleh dari lapangan dengan mengamati atau mewawancarai. Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung tentang tingkat kedisiplinan siswa masuk tepat waktu pada jam pertama pelajaran yaitu dengan cara wawancara langsung dengan Siswa Siswi kelas IV SD Negeri Sipala 2 Kelurahan Paccerrakang.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data-data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari surat-surat pribadi, buku harian, notula rapat perkumpulan, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah. Data sekunder juga dapat berupa majalah, buletin, publikasi dari berbagai organisasi, lampiran-lampiran dari badan-badan resmi seperti kementrian-kementrian, hasil-hasil studi, tesis, hasil survey, studi histories, dan sebagainya. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan Siswa Siswi Kelas IV SD Negeri Sipala 2 Kelurahan Paccerrakang.

7. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan

data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Dari rumusan di atas dapatlah kita tarik garis besar bahwa analisis data bermaksud pertama-tama mengorganisasikan data. Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan, komentar peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel, dan sebagainya.

Setelah data dari lapangan terkumpul dengan menggunakan metode pengumpulan data di atas, maka peneliti akan mengolah dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis secara *deskriptif-kualitatif*, tanpa menggunakan teknik kuantitatif.

Analisis deskriptif-kualitatif merupakan suatu tehnik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya. Menurut M. Nazir bahwa tujuan deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

8. Pengecekan Keabsahan Temuan

Menurut Moleong kriteria keabsahan data ada empat macam yaitu.

(1) kepercayaan (kreadibility), (2) keteralihan (tranferability), (3) kebergantungan (dependibility), (4) kepastian (konfermability). Dalam penelitian kualitatif ini memakai 3 macam antara lain :

1. Kepercayaan (kreadibility)

Kreadibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya. ada beberapa teknik untuk mencapai kreadibilitas ialah teknik : teknik triangulasi, sumber, pengecekan anggota, perpanjangan kehadiran peneliti dilapangan, diskusi teman sejawat, dan pengecekan kecakupan refrensi.

2. Kebergantungan (depondability)

Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati - hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan dan menginter prestasikan data sehingga data dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kesalahan sering dilakukan oleh manusia itu sendiri terutama peneliti karena keterbatasan pengalaman, waktu, pengetahuan. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertanggung jawabkan melalui audit dipendability oleh ouditor independent oleh dosen pembimbing.

3. Kepastian (konfermability)

Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada pada pelacakan audit.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

Penelitian ini dilaksanakan pada SDN Sipala 2 yang berada di kota Makassar, Kelurahan Paccerakkang. Sekolah ini merupakan sekolah berbentuk kompleks yang terdiri dari 2 sekolah yaitu SDN Sipala 1 dan SDN Sipala 2. Jadi sekolah ini berdiri diatas lahan dan memiliki pintu gerbang yang sama, SDN Sipala 2 ini berada di samping sebelah kiri dari SDN Sipala 1, sekolah tersebut mempunyai 17 bangunan yang diantaranya terdiri dari 12 kelas, 4 wc, dan 1 ruang guru. Penelitian ini dilakukan pada kelas IV yang letaknya berada pada depan dapur sekolah, ruang kelas 4 ini memiliki ruangan yang baik dan menarik di mana didalam kelas terdapat bermacam-macam gambar pahlawan, tata tertib, dan poster-poster berkaitan dengan pendidikan/pelajaran yang terpajang hampir di setiap tembok kelas. Adapun Visi dan Misi SDN Sipala 2 sebagai berikut.

Visi : Bertakwa mulia, berpartisipasi, dan berwawasan global, dilandasi nilai-nilai budaya luhur yg sesuai dengan ajaran Agama.

Misi : 1. Meningkatkan keyakinan/aqidah melalui pengalaman ajaran

Agama,

2. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan,

3. mengembangkan pengetahuan di bidang IPTEK, bahasa,

olahraga dan seni budaya sesuai dengan bakat, minat, dan potensi siswa,

4. Menjalin kerja sama yang harmonis dan dinamis antara harga sekolah dan lingkungan.

B. Analisis Data

Penelitian ini dilaksanakan di kelas 4 dimana sebagian kecil siswa dikelas tersebut sering mengalami terlambat masuk terutama pada saat jam pertama berlangsung, bahkan sampai sekarang ada siswa sebelum naik ke kelas 4 sudah sering terlambat masuk, hal ini sudah dilihat langsung oleh peneliti ketika melakukan observasi lapangan. Namun ketika ditanya sama guru mereka memiliki alasan yang berbeda-beda. Bentuk pelanggaran tersebut memang bukan terkategori sebagai pelanggaran berat, bila tidak diatasi, maka akan menjadikan siswa yang bersangkutan terbiasa melakukan sebuah kesalahan dan akan memicu tindakan diluar kewajaran yang bisa mempengaruhi perilaku anak di masa yang akan datang. Siswa sebagai peserta didik sudah sepantasnyalah diarahkan agar tidak terjerumus pada hal-hal yang tidak diinginkan. Untuk mengantisipasi hal tersebut, maka diperlukan upaya untuk mengatasinya.

Untuk mendapatkan data yang akurat maka peneliti menggunakan metode observasi lapangan dan wawancara. Peneliti sesekali masuk dalam kelas untuk mengikuti proses belajar mengajar dan melihat siswa yang datang, selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan Guru/wali kelas dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang

sesuai dengan pedoman. Informan dari penelitian ini dipilih berdasarkan judul yang diangkat oleh peneliti yakni meningkatkan kedisiplinan siswa masuk kelas pada jam pertama pelajaran maka, dalam menentukan informan peneliti melakukan 2 tahap yaitu:

1. Tahap pertama yaitu memilih Guru secara langsung untuk melakukan wawancara dan saling berkordinasi, berikut adalah informasi dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Sylvia, S. Pd. selaku wali kelas.

"Pada umumnya siswa datang terlambat masuk kelas karena ada yang telat bangun dan ada juga yang rumahnya jauh dari sekolah, siswa yang seperti ini biasanya diberikan nasehat dan pengarahannya kadang diberikan hukuman seperti berdiri dikelas, kalau pelanggaran sudah berlebihan akan dipanggilkan orang tua, dan siswa yang sering telat di kelas ini yaitu laki-laki" (25 juli 2016).

2. Tahap kedua yaitu untuk memilih informan berikutnya, peneliti datang ke kelas lebih awal untuk menentukan berapa jumlah siswa telat masuk dan melakukan observasi terhadap siswa.

Untuk mengetahui kegiatan proses pembelajaran siswa yang melanggar kedisiplinan kelas, dapat dilihat pada tabel observasi berikut.

Tabel 1

Hasil observasi terhadap siswa yang telat masuk kelas.

No	Indikator observasi	Ya	Tidak
1	Siswa yang telat fokus terhadap pelajaran.		✓
2	Perilaku disiplin dalam kelas yang di tunjukkan oleh siswa tersebut.		✓
3	Guru memberikan sanksi kepada siswa yang lambat masuk saat jam pertama pelajaran mulai.	✓	
4	Siswa melaksanakan sanksi yang diberikan.	✓	
5	Sanksi yang diberikan menimbulkan efek jera.	✓	
6	Pembelajaran tetap berjalan efektif ketika ada siswa yang datang terlambat.		✓
7	Siswa yang telat lebih dari satu orang.	✓	
8	Memiliki alasan yang berbeda/Beragam.	✓	
9	Mengulangi perbuatan yang terjadi sebelumnya.		✓
10	Hukuman yang diberikan merupakan hukuman yang berat bagi siswa.		✓

Di bawah ini adalah gambaran secara umum tentang identitas informan yang telah peneliti wawancarai. Secara rinci berikut data informan yang menjadi narasumber berdasarkan kriteria yang sudah di tentukan.

a. Rapli Saputra

Rapli Saputra adalah salah satu siswa di kelas 4 yang telat masuk. dia anak yang tinggal tak jauh dari sekolah. sering diantar kesekolah bersama orang tua. walaupun tempat tinggalnya dekat Rapli sering terlambat masuk kelas alasannya karena terlambat bangun pagi.

Hukuman yang pernah diberikan seperti berdiri di depan kelas dan diberi nasihat.

b. Alyan Fatari Parlino

Alyan adalah siswa yang juga sering terlambat masuk kelas, rumah tempat tinggal alyan cukup jauh dari sekolah, inilah yang menjadi salah satu alasan Alyan mengapa dirinya terlambat masuk. Hukuman yang sering didapatkan alyan yaitu berupa teguran, nasehat, dan berdiri depan kelas.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif *deskriptif* yaitu hasil dari penelitian ini disajikan dengan cara memaparkan, menjelaskan kejadian di lapangan secara fakta dan nyata, maka dari itu peneliti menggunakan metode observasi dan wawancara guna mendapatkan data yang akurat. Setelah melakukan observasi dan wawancara Berikut adalah hasil data yang telah didapatkan oleh peneliti selama melaksanakan penelitian.

1. Pemahaman siswa tentang disiplin.

Hasilnya dari penelitian, 80% siswa kelas 4 memahami arti dari disiplin sementara sisanya kurang memahaminya.

2. Sudahkah siswa menerapkan disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil dari penelitian di dapat:

- a. Sudah menerapkannya 60%
- b. Sedikit/kadang-kadang 30%
- c. Belum 10%

3. Siswa yang sering terlambat masuk ke kelas pada jam pertama. Hasil: sebagian besar siswa (10%) pernah terlambat datang ke sekolah.



4. Alasan siswa terlambat.

Hasil: jawaban terbanyak adalah faktor jarak yang jauh antara ruman dan sekolah. terlambat bangun pagi, dan ketersediaan angkutan umum.

5. Jenis siswa yang telat ke sekolah.

Hasil: dari hasil observasi kebanyakan laki-laki.

6. Pernahkah siswa ditegur langsung dan diberi hukuman oleh guru saat melakukan tindakan yang dinilai kurang disiplin.

Hasil: dari seluruh siswa yang kurang disiplin menjawab sering.

7. Peringatan yang diberikan guru terhadap siswa yang dinilai kurang disiplin.

- a. Di tegur saja,
- b. Di marahi,
- c. Diberikan nasehat,
- d. Berdiri di depan kelas. dan
- e. Di laporkan kepada orang tua

8. Pernahkah pihak Guru mengingatkan tentang pentingnya pelaksanaan disiplin.

Hasil: semua siswa menjawab pernah. Berarti pihak Guru selalu mengingatkan siswa tentang pentingnya kedisiplinan.

9. Bagaimana cara Guru mengingatkan siswa pada kedisiplinan. Hasil:

Guru mengingatkan siswa mengenai kedisiplinan pada saat pidato pelaksanaan upacara, serta penerapan peraturan yang langsung di

kelas dan ditindak lanjuti oleh kesiswaan.

C. PEMBAHASAN

1. Kedisiplinan Kelas

Disiplin adalah kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapapun.

Dengan disiplin dimaksudkan sebagai upaya untuk mengatur perilaku anak dalam mencapai tujuan pendidikan, karena ada perilaku yang harus dicegah atau dilarang, dan sebaliknya, harus dilakukan. Pembentukan disiplin pada saat sekarang bukan sekedar menjadikan anak agar patuh dan taat pada aturan dan tata tertib tanpa alasan sehingga mau menerima begitu saja, melainkan sebagai usaha mendisiplinkan diri sendiri (*self discipline*). Artinya ia berperilaku baik, patuh dan taat pada aturan bukan karena paksaan dari orang lain atau guru melainkan karena kesadaran dari dirinya, inilah yang terjadi pada siswa kelas 4 SDN Sipala 2 yang dimana masih kurangnya tingkat kedisiplinan pada siswa khususnya pada jam pertama pelajaran.

Disiplin bukanlah kepatuhan lahiriah, bukanlah paksaan, bukanlah ketaatan pada otoritas gurunya untuk menuruti aturan. Disiplin adalah suatu sikap batin, bukan kepatuhan otomatis. Siswapun bertanggung jawab untuk menciptakan suasana kelas yang baik. Suasana kelas yang tidak tegang, ada kebebasan tapi ada pula kerelaan mematuhi peraturan dan tata tertib sekolah.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah ketaatan dan ketepatan pada suatu aturan yang dilakukan secara sadar tanpa adanya dorongan atau paksaan pihak lain atau suatu keadaan di mana sesuatu itu berada dalam tertib, teratur dan semestinya serta tiada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung.

Salah satu masalah yang dihadapi oleh guru SDN Sipala 2 adalah adanya pelajar atau siswa yang datang terlambat dan mereka terlambat bukan tanpa alasan tapi memiliki alasan yang berbeda-beda. Mereka sebenarnya kurang memiliki keteraturan dan disiplin untuk mempergunakan waktu secara efisien. Sudah banyak waktu yang terbuang-buang disebabkan karena menonton TV terlalu lama yang mengakibatkan lambat tidur dan mengobrol omongan-omongan yang tidak habis-habisnya. Sikap yang demikian itu harus ditinggalkan oleh siswa karena yang demikian itu tidak bermanfaat baginya.

Tidak dapat dipungkiri bahwa orang-orang yang berhasil mencapai kesuksesan dalam hidupnya adalah orang-orang yang hidup teratur dan berdisiplin memanfaatkan waktunya. Dalam ajaran Islam disiplin dalam pemanfaatan waktu sangat dianjurkan, disiplin bukan hanya ada didalam pemanfaatan waktu belajar saja, tetapi disiplin perlu juga dilakukan oleh setiap orang dalam setiap waktu dan kesempatan.

Dalam belajar pemanfaatan waktu secara baik dan dikerjakan dengan baik dan tepat waktu adalah merupakan hal yang terpuji. Dari

uraian di atas dapat dipahami bahwa penggunaan atau pemanfaatan waktu dengan baik menumbuhkan disiplin dalam mempergunakan waktu secara efisien.

Banyak siswa yang belajarnya kurang dapat memanfaatkan waktunya dengan sebaik-baiknya karena tidak membagi-bagi waktunya untuk macam-macam keperluan, oleh karena itu, berbagai segi dan teknik untuk mengatur pemakaian waktu perlu dipahami sebagai langkah untuk mengembangkan keterampilan mengelola waktu studi.

Setiap siswa perlu mengadakan prinsip belajar secara teratur. dan untuk belajar secara teratur setiap hari harus mempunyai rencana dalam kerja. Agar siswa tidak banyak membuang waktu untuk memikirkan mata pelajaran yang akan dipelajari suatu saat dan apa yang harus dikerjakannya. Oleh karena itu agar siswa tidak dihindangi keraguan-keraguan terhadap apa yang hendak dipelajarinya maka ia harus punya rencana kerja atau daftar waktu dalam belajar.

2. Dampak Pelanggaran Disiplin Kelas

Hukuman adalah vonis dari pengadilan terhadap seseorang yang terbukti bersalah. Pembentukan disiplin diri merupakan suatu proses yang harus dimulai sejak masa kanak-kanak. Oleh karena itu pendidikan disiplin pertama-tama sudah dimulai dari keluarga (orang tua). Dalam kehidupan masyarakat secara umum, metode yang paling sering digunakan untuk mendisiplinkan warganya adalah dengan pemberian hukuman. Hal yang sama dilakukan juga oleh sebagian besar orang tua ataupun guru di SDN

Sipala 2 dalam mendidik anak-anak atau muridnya. Kerugiannya adalah disiplin yang tercipta merupakan disiplin jangka pendek, artinya anak hanya menurutinya sebagai tuntutan sesaat, sehingga seringkali tidak tercipta disiplin diri pada mereka. Hal tersebut disebabkan karena dengan hukuman anak lebih banyak mengingat hal-hal negatif yang tidak boleh dilakukan, daripada hal-hal positif yang seharusnya dilakukan.

Dampak lain dari penggunaan hukuman adalah perasaan tidak nyaman pada anak karena harus menanggung hukuman yang diberikan orang tuanya jika ia melanggar batasan yang ditetapkan. Tidak mengherankan jika banyak anak memiliki persepsi bahwa disiplin itu adalah identik dengan penderitaan. Persepsi tersebut bukan hanya terjadi pada anak-anak tetapi juga seringkali dialami oleh orang tua mereka. Akibatnya tidak sedikit orang tua membiarkan anak-anak "bahagia" tanpa disiplin. Tentu saja hal ini merupakan suatu kekeliruan besar, karena di masa-masa perkembangan berikutnya maka individu tersebut akan mengalami berbagai masalah dan kebingungan karena tidak mengenal aturan bagi dirinya sendiri. Disiplin adalah proses pelatihan pikiran dan karakter, yang meningkatkan kemampuan untuk mengendalikan diri sendiri, dan menumbuhkan ketaatan atau kepatuhan terhadap tata tertib atau nilai tertentu. Disiplin di sini dimaksudkan cara kita mengajarkan kepada anak tentang perilaku moral yang dapat diterima kelompok. Tujuan utamanya adalah memberitahu dan menanamkan pengertian dalam diri anak tentang perilaku mana yang baik dan mana yang buruk.

dan untuk mendorongnya memiliki perilaku yang sesuai dengan standar ini. Dalam disiplin, ada tiga unsur yang penting, yaitu hukum atau peraturan yang berfungsi sebagai pedoman penilaian, sanksi atau hukuman bagi pelanggaran peraturan itu, dan hadiah untuk perilaku atau usaha yang baik. Mandiri adalah suatu sikap dimana seseorang terbebas dari sifat ketergantungan dari pihak luar. Berkenaan dengan sikap mandiri ini maka motivasi adalah salah satu cara bagaimana membentuk seseorang bisa menjadi mandiri. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Adapun penerapan hukuman ini memberi dampak yang cukup nyata bedanya. Pengaruh penerapan disiplin ini pada anak, meliputi beberapa aspek, misalnya :

a. Pengaruh pada perilaku

Anak yang mengalami disiplin yang keras, otoriter, biasanya akan sangat patuh bila dihadapan orang-orang dewasa, namun sangat agresif terhadap teman sebayanya. Sedangkan anak yang orang akan cenderung mementingkan diri sendiri, tidak menghiraukan hak orang lain, agresif dan tidak sosial. Anak yang dibesarkan dengan disiplin yang demokratis akan lebih mampu belajar mengendalikan diri dari perilaku yang dianggap salah dan mempertimbangkan hak-hak orang lain.

b. Pengaruh pada sikap

Baik anak yang dibesarkan dengan cara disiplin otoriter maupun

dengan cara yang lemah, memiliki kecenderungan untuk membenci orang yang berkuasa. Anak yang diperlakukan dengan cara otoriter merasa mendapat perlakuan yang tidak adil. Sedangkan anak yang orang tuanya lemah merasa bahwa orang tua seharusnya memberitahu bahwa tidak semua orang dewasa mau menerima perilakunya. Disiplin yang demokratis akan menyebabkan kemarahan sementara, tetapi kemarahan ini bukanlah kebencian. Sikap-sikap yang terbentuk sebagai akibat dari metode pendidikan anak cenderung menetap dan bersifat umum, tertuju kepada semua orang yang berkuasa.

c. Pengaruh pada kepribadian

Semakin banyak anak diberi hukuman fisik, semakin anak menjadi keras kepala dan negativistik. Ini memberi dampak penyesuaian pribadi dan sosial yang buruk, yang juga memberi ciri khas dari anak yang dibesarkan dengan disiplin yang lemah. Bila anak dibesarkan dengan disiplin yang demokratis, ia akan mampu memiliki penyesuaian pribadi dan penyesuaian sosial yang terbaik. Untuk itu pemberian hukuman di kelas 4 ini tidak memberatkan siswa namun menyebabkan dampak yang berarti seperti dalam penelitian ini menggunakan metode pemberian tugas yang menekankan siswa datang lebih awal dalam pengumpulan tugas tersebut.

Pelanggaran berupa bentuk ringan dari ketidaktaatan pada aturan atau perbuatan yang keliru sangat sering terjadi pada masa masuk kelas pada jam pertama pelajaran. Pelanggaran ini disebabkan oleh tiga hal.



Pertama, ketidaktahuan anak bahwa perilakunya itu tidak baik atau tidak dibenarkan. Anak mungkin saja sudah diberi tahu berulang kali dan ia pun hafal kata-kata aturannya itu, tetapi ia tidak mengerti konsep yang dikandung dari aturan itu, dan kapan ia harus menerapkannya. Hal kedua yang sering juga menjadi penyebab anak melanggar adalah anak belajar bahwa sengaja tidak patuh dalam hal yang kecil-kecil umumnya akan mendapatkan perhatian yang lebih besar daripada perilaku yang baik. Jadi kadang anak yang merasa diabaikan, demi menarik perhatian orang tuanya sengaja berbuat salah dengan harapan akan memperoleh perhatian lebih. Dan ketiga, pelanggaran dapat disebabkan oleh manajemen waktu. Bila anak tidak memiliki manajemen waktu yang baik maka kegiatan yang akan dilakukan anak tidak terkontrol dan tidak teratur dengan baik contohnya saat malam hari siswa harus tidur lebih awal bukan malah menonton hingga larut, jika tidur pada malam hari sudah di atur sedemikian rupa maka keesokan paginya akan bangun lebih awal. Atau kadang bisa juga dari orang tua, orang tua sebagai panutan bagi anakny harus mampu memberi contoh perilaku yang baik khususnya dalam memanajemen waktu.

d. Anak yang lebih besar

Bagi anak yang lebih besar, yang sudah masuk usia sekolah, disiplin berperan penting dalam perkembangan moral. Disiplin bagi anak yang lebih besar ini menjadi hal yang lebih serius lagi. Teknik disiplin yang pada usia pra sekolah tampaknya efektif, tidak bisa dijalankan tetap

dengan cara yang sama terus menerus. Bagi anak yang sudah diusia sekolah ini, disiplin yang perlu diterapkan juga harus disesuaikan dengan tingkat perkembangannya. Hal yang perlu lebih diperhatikan antara lain adalah Siswa kelas 4 SD sudah dikategorikan anak yang menuju dewasa, semakin lama semakin membutuhkan penjelasan mengenai mengapa hal tertentu tidak boleh dilakukan, dan mengapa hal lain baik untuk dilakukan. Anak semakin mampu memahami konsep tentang perilaku yang baik, dan wawasannya juga semakin meluas. Sebagai akibatnya, tuntutan atas penjelasan berbagai hal semakin besar pula.

Pemberian hukuman juga harus dilakukan sesuai dengan tingkat perkembangannya. Hukuman juga harus bersifat lebih mendidik, bukan malah menimbulkan kebencian dan rasa dipermalukan. Hukuman yang diberikan harus proporsional dengan tingkat pelanggaran, dan anak harus dibuat mengerti mengapa hal yang dilakukan itu salah.

3. Penerapan Hukuman

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sehubungan dengan tujuan pendidikan sebagaimana terungkap di atas yakni untuk mengembangkan potensi kognitif, sikap dan keterampilan peserta didik maka pendidik/tenaga kependidikan memikul

tanggung jawab untuk membimbing, mengajar dan melatih murid atas dasar norma-norma yang berlaku baik norma agama, adat, hukum, ilmu dan kebiasaan-kebiasaan yang baik. Untuk mewujudkan tujuan itu perlu ditanamkan sikap disiplin, tanggung jawab, berani mawas diri, beriman dan lain-lain. Hukuman pun sering diterima siswa manakala mereka melanggar tata tertib yang telah disepakati. Hukuman itu dimaksudkan sebagai upaya mendisiplinkan siswa terhadap peraturan yang berlaku. Sebab, dengan sadar pendidik memegang prinsip bahwa disiplin itu merupakan kunci sukses hari depan. Apakah bentuk-bentuk hukuman bisa dikembangkan untuk mendisiplinkan siswa? Pertanyaan seperti inilah menjadi dilema bagi kaum pendidik dalam mengemban kewajiban dan tanggung jawabnya.

Apabila sanksi di tiadakan niscaya perilaku siswa akan lebih semrawut. Kita bisa menduga-duga, ada penerapan hukuman saja siswa yang melanggar masih banyak, apalagi jika sanksi hukuman ditiadakan akan tambah ruwet. Jika hukuman itu diadakan menuntut konsekuensi bagi para pendidik itu sendiri. Maksudnya, pendidik harus benar-benar bisa sebagai suri tauladan bagi anak didiknya.

Seperti telah diketahui bersama bahwa pelaksanaan pendidikan dan pengajaran tidak akan terlepas dari pada bagaimana cara untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan dari semula dan/atau bagaimana cara mengajar agar bisa berjalan dengan lancar berdasarkan metode atau alat yang akan digunakan. Alat pendidikan ialah suatu tindakan atau

situasi yang sengaja diadakan untuk tercapainya suatu tujuan pendidikan tertentu.

Dalam menggunakan alat pendidikan ini, pribadi orang yang menggunakannya adalah sangat penting, sehingga penggunaan alat pendidikan itu bukan sekedar persoalan teknis belaka, akan tetapi menyangkut persoalan batin atau pribadi anak. Hukuman sebagai salah satu teknik pengelolaan kelas sebenarnya masih terus menjadi bahan perdebatan. Akan tetapi, apa pun alasannya, hukuman sebenarnya tetap diperlukan dalam keadaan sangat terpaksa, katakanlah semacam pintu darurat yang suatu saat mungkin diperlukan. Hukuman merupakan alat pendidikan represif, disebut juga alat pendidikan korektif, yaitu bertujuan untuk menyadarkan anak kembali kepada hal-hal yang benar dan/atau yang tertib.

Alat pendidikan represif diadakan bila terjadi suatu perbuatan yang dianggap bertentangan dengan peraturan-peraturan atau suatu perbuatan yang dianggap melanggar peraturan. Penguatan negatif dan penghapusan sebenarnya bernilai hukuman juga. Menyajikan stimulus tidak menyenangkan dalam pemakaian teknik penguatan negatif maupun tidak memberikan penguatan yang diharapkan siswa dalam teknik penghapusan, pada dasarnya adalah hukuman walaupun tidak langsung. Kalau penguatan negatif dan penghapusan dapat dikatakan hukuman tidak langsung, maka yang dimaksud dengan hukuman di sini adalah

hukuman langsung, dalam arti dapat dengan segera menghentikan tingkah laku siswa yang menyimpang.

Dengan kata lain, hukuman adalah penyajian stimulus tidak menyenangkan untuk menghilangkan dengan segera tingkah laku siswa yang tidak diharapkan. Yang termasuk alat pendidikan di antaranya ialah berupa hukuman dan/atau ganjaran. Dalam penelitian ini hukuman yang diberikan yaitu dengan pemberian tugas kepada siswa yang datang terlambat yang dimana hukuman ini menuntut siswa membuat rangkuman yang sesuai dengan mata pelajaran pada jam pertama berlangsung pada saat itu atau dengan menjawab soal-soal pada buku LKS, akan tetapi tugas ini akan dikerjakan siswa di rumah dan Guru memberikan batas waktu pengumpulan tugas yaitu keesokan harinya sebelum jam pelajaran pertama dimulai, dan tugas yang dikerjakan oleh Siswa pelanggar tersebut harus sudah ada di meja Guru.

D. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian adalah suatu macam dokumen yang menyampaikan informasi yang telah atau tengah diselidiki dalam bentuk fakta-fakta yang diarahkan kepada pemikiran dan tindakan yang akan diambil. Dalam hal ini, laporan penelitian merupakan hal untuk menuangkan hasil kerja merupakan hal untuk menuangkan hasil kerja setelah dilaksanakan penelitian serta keadaan dan kondisi yang terjadi ketika penelitian itu berlangsung dalam bentuk dokumen.

Dari analisis data yang telah disajikan peneliti dapat menyatakan bahwa dengan menerapkan hukuman berupa tugas yang memiliki batas waktu di kelas 4 SDN Sipala 2 dapat meningkatkan kedisiplinan siswa masuk kelas khususnya masuk pada jam pertama pelajaran dimana pada saat peneliti memberikan tugas kepada siswa yang telat, pada hari berikutnya siswa masuk kelas tepat waktu ini di karenakan tugas yang dikerjakan tersebut harus di kumpul sebelum jam pertama pelajaran dimulai. Dari hasil penelitian, kita dapat mengetahui bahwa tingkat kedisiplinan setiap siswa ternyata berbeda-beda, perlu usaha yang lebih serius dari pihak sekolah dalam upaya meningkatkan kesadaran siswa terhadap kedisiplinan. Bukan hanya dengan peraturan yang terkesan mengikat siswa, kedisiplinan bisa tumbuh bila siswa sering diberikan penyuluhan dan pengarahan-pengarahan oleh berbagai pihak terutamalingkungan sekolah. Beberapa siswa terbukti mempunyai tingkat kedisiplinan yang baik, itu berarti factor utama dalam pelaksanaan disiplin adalah adanya kesadaran, bukan hanya sebuah aturan. Tinggal bagaimana pihak sekolah selaku pembimbing dan pelaksana pendidikan di sekolah, mensiasati permasalahan ini.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian-uraian pada bab sebelumnya peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan yakni:

1. Disiplin belajar adalah predisposisi (kecenderungan) suatu sikap mental untuk mematuhi aturan, tata tertib, dan sekaligus mengendalikan diri, menyesuaikan diri terhadap aturan-aturan yang berasal dari luar sekalipun yang mengekang dan menunjukkan kesadaran akan tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban.
2. Hukuman adalah vonis dari pengadilan terhadap seseorang yang terbukti bersalah. Pembentukan disiplin diri merupakan suatu proses yang harus dimulai sejak masa kanak-kanak. Oleh karena itu pendidikan disiplin pertama-tama sudah dimulai dari keluarga (orang tua).
3. Dari analisis data yang telah disajikan peneliti dapat menyatakan bahwa dengan menerapkan hukuman berupa tugas yang memiliki batas waktu di kelas 4 SDN Sipala 2 dapat meningkatkan kedisiplinan siswa masuk kelas khususnya masuk pada jam pertama pelajaran dimana pada saat peneliti memberikan tugas kepada siswa yang telat

B. Saran

Saran-saran yang penulis kemukakan adalah hal-hal yang mengacu pada kegunaan penelitian sebagai bahan terpenting. Adapun saran yang penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Dengan bimbingan guru siswa dapat lebih meningkatkan disiplinnya, baik di sekolah maupun di masyarakat.
2. Agar guru lebih aktif dalam memberikan contoh tingkah laku yang positif berkaitan dengan penegakan disiplin baik kepada dirinya sendiri maupun pada siswanya,
3. Agar siswa dapat memfasilitasi guru dan siswa dalam menegakan disiplin di sekolah,
4. Untuk menumbuhkan konsep diri siswa sehingga siswa dapat berperilaku disiplin. guru disarankan untuk bersikap empatik, menerima, hangat dan terbuka,
5. Guru terampil berkomunikasi yang efektif dan tegas sehingga mampu menerima perasaan dan mendorong kepatuhan siswa,
6. Guru disarankan dapat menunjukkan secara tepat perilaku yang salah, sehingga membantu siswa dalam mengatasinya, dan
7. memanfaatkan akibat-akibat logis dan alami dari perilaku yang salah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Karim, Aim. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan: Membangun Warga Negara Yang Demokratis*. Jakarta: Grafindo Baswon.
- Bahri, Syaiful, Djamarah. 2003. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bogdan Dan Taylor, *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Clemes, Harris dan Bean, Reynold. 2001. *Mengajarkan Disiplin Kepada Anak*. Jakarta : Mitra Utama.Sulistyo, Agus dan Mulyono Adi. 2004.
- Degunarso. 1986. *Psikologi Untuk Keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hurlock, Elizabeth. 1990. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Penerbit Gelora Aksara Pratama.
- Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surakarta: Penerbit Ita.
- Kasbolah, Kasihani (1998) *Penelitian Tindakan Kelas*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.Longman. 1992. *Dictionary Of English Lenguage And Culture*.
- Moleong, Lexy, J, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991).
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian* (Jakarta: PT. Ghalia Indonesia, 2003).
- Nasution S. *Metode Research*, Bumi Aksara, Jakarta 2004. Ramdani
- Purwanto, Ngalim (1997) *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung PT Remaja Rosdakarya bandung.
- Pilang, Abdul, Rahman (2013). *Metodologi Penelitian*. Badan Penerbit UNM.
- Rohani, Ahmad. 1991. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rachman, Maman, (1998) *Manajemen Kelas*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sardiman. (1995) *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raiawali Pers.

- Singgih. 1985. *Dasar Dan Teori Perkembangan Anak*. Jakarta Pusat: PT. Bpk Gunung Mulia.
- Sofiyah. Halaman 158. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Penerbit Gramedia Pustaka Utama.
- Sujiono, Bambang. 2005. *Mencerdaskan Perilaku Anak Usia Dini*. Jakarta: Penerbit PT. Elex Media Komputindo.
- Subroto, Suryo, B (1995). *Dasar - dasar Psikologi untuk Pendidikan di Sekolah*. Jakarta PT. Prima Karya.
- Suryadi. 2006. *Kiat Jitu dalam Mendidik Anak*. Jakarta : Penerbit Mankota.
- Survadi. 2006. *Kiat Jitu dalam Mendidik Anak*. Jakarta : Penerbit Mahkota.
- Wibawa, Basuki. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdiknas, Dirjen PDM Direktorat Tenaga Kependidikan.



BOSOWA

L

A

M

P

I

R

A

N



Lampiran 1

Penelitian ini mencakup observasi sebagai teknik pengumpulan data, untuk mendapatkan data yang akurat. Berikut ini pedoman lembar observasi dalam penelitian ini.

Lembar observasi penelitian

Nama sekolah :

Nama guru :

Hari/Tanggal :

Waktu :

Kelas :

Observer :

Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom ya atau tidak.

No	Indikator observasi	Ya	Tidak
1	Siswa yang telat fokus terhadap pelajaran.		
2	Perilaku disiplin dalam kelas yang di tunjukkan oleh siswa tersebut.		
3	Guru memberikan sanksi kepada siswa yang lambat masuk saat jam pertama pelajaran mulai.		
4	Siswa melaksanakan sanksi yang diberikan.		
5	Sanksi yang diberikan menimbulkan efek jera.		
6	Pembelajaran tetap berjalan efektif ketika ada siswa yang datang terlambat.		
7	Siswa yang telat lebih dari satu orang.		
8	Memiliki alasan yang berbeda/Beragam.		
9	Mengulangi perbuatan yang terjadi sebelumnya.		
10	Hukuman yang diberikan merupakan hukuman yang berat bagi siswa.		

Lampiran 2

Penelitian ini mencakup wawancara sebagai teknik pengambilan data, guna mendapatkan data yang akurat. Berikut adalah pedoman wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini:

Lembar pedoman wawancara untuk guru.

1. Apa yang menyebabkan siswa terlambat datang ke sekolah ?

Jawab :

2. Berapa persen siswa yang telat masuk jam pertama pada kelas ini ?

Jawab :

3. Apa saja sanksi yang guru berikan kepada siswa yang datang terlambat masuk kelas ?

Jawab :

4. Apakah siswa tersebut akan mengulangi perbuatan kembali ?

Jawab :

5. Bagaimana cara guru mengatasi perbuatan siswa tersebut ?

Jawab :

6. Apa saja yang dilakukan siswa tersebut ketika guru memberikan sanksi ?

Jawab :

7. Siapa yang lebih sering telat masuk kelas pada jam pelajaran pertama ?

Jawab :

8. Siapa yang lebih sering datang terlambat, apakah siswa laki-laki atau siswi perempuan ?

Jawab :

9. Bagaimana ciri-ciri siswa yang terlambat masuk kelas pada jam pertama pelajaran ?

Jawab :



10. Seperti apa penampilan siswa yang sering datang terlambat ?

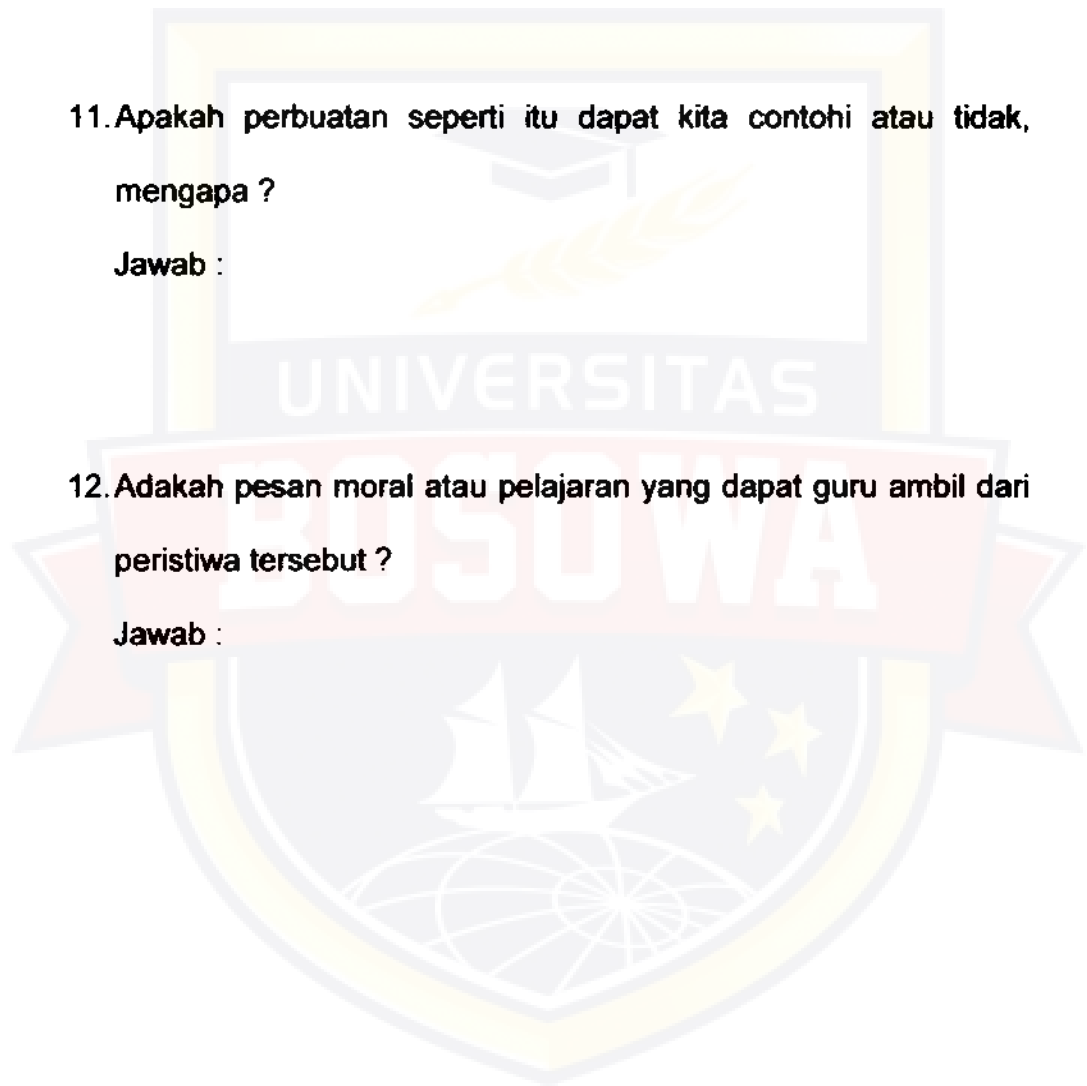
Jawab :

11. Apakah perbuatan seperti itu dapat kita contohi atau tidak, mengapa ?

Jawab :

12. Adakah pesan moral atau pelajaran yang dapat guru ambil dari peristiwa tersebut ?

Jawab :



Lampiran 3**Lembar pedoman wawancara untuk siswa yang telat.**

Nama :

Kelas :

1. Dimana alamat rumah siswa tersebut ?

Jawab :

2. Berapa jarak lokasi tempat tinggal dari sekolah ?

Jawab :

3. Apakah siswa datang ke sekolah sendirian ?

Jawab :

4. Apakah siswa datang ke sekolah bersama teman atau bersama orang tua ?

Jawab :

5. Apa yang menyebabkan sehingga siswa telat masuk ?

Jawab :

6. Adakah tindakan tegas guru yang diberikan kepada siswa yang telat masuk kelas ?

Jawab :

7. Hukuman apa yang diberikan kepada siswa telat masuk kelas ?

Jawab :

8. Apakah siswa melaksanakan hukuman yang diberikan ?

Jawab :

9. Apakah siswa pernah mengulangi perbuatan yang sama sebelumnya ?

Jawab :

10. Apakah hukuman yang diberikan membuat siswa jera dan tidak mengulangi lagi perbuatan tersebut ?

Jawab :



Lampiran 1

Penelitian ini mencakup observasi sebagai teknik pengumpulan data, untuk mendapatkan data yang akurat. Berikut ini pedoman lembar observasi dalam penelitian ini.

Lembar observasi penelitian

Nama sekolah : SDN Siraku II
 Nama guru : Sylvia, S. Pd
 Hari/Tanggal : Selasa, 26 Juli 2016
 Waktu : 07.30
 Kelas : IV (empat)
 Observer : Indra Fondagunto

Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom ya atau tidak.

No	Indikator observasi	Ya	Tidak
1	Siswa yang telat fokus terhadap pelajaran.		✓
2	Pertaku disiplin dalam kelas yang di tunjukkan oleh siswa tersebut.		✓
3	Guru memberikan sanksi kepada siswa yang lambat masuk saat jam pertama pelajaran mulai.	✓	
4	Siswa melaksanakan sanksi yang diberikan.	✓	
5	Sanksi yang diberikan menimbulkan efek jera.	✓	
6	Pembelajaran tetap berjalan efektif ketika ada siswa yang datang terlambat.		✓
7	Siswa yang telat lebih dari satu orang.	✓	
8	Memiliki alasan yang berbeda/Beragam.	✓	
9	Mengulangi perbuatan yang terjadi sebelumnya.		✓
10	Hukuman yang diberikan merupakan hukuman yang berat bagi siswa.		✓

Lampiran 2

Penelitian ini mencakup wawancara sebagai teknik pengambilan data, guna mendapatkan data yang akurat. Berikut adalah pedoman wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini:

2.1 Lembar pedoman wawancara untuk guru.

1. Apa yang menyebabkan siswa terlambat datang ke sekolah ?

Jawab: Pada umumnya siswa terlambat datang karena terlambat bangun.

2. Berapa persen siswa yang terlambat masuk jam pertama pada kelas ini ?

Jawab: ± 5%

3. Apa saja sanksi yang guru berikan kepada siswa yang datang terlambat masuk kelas ?

Jawab: Biasanya diberi sanksi berupa pemberian tugas, berdiri di depan kelas dan diberi nasehat.

4. Apakah siswa tersebut akan mengulangi perbuatan kembali ?

Jawab: Setelah siswa diberi hukuman dia tidak mengulangi perbuatannya.

5. Bagaimana cara guru mengatasi perbuatan siswa tersebut ?

Jawab: Dengan memberikan nasehat, dan pengarahannya.

6. Apa saja yang dilakukan siswa tersebut ketika guru memberikan sanksi ?

Jawab: Yang dilakukan siswa yaitu melaksanakan sanksi yang diberikan.

7. Siapa yang lebih sering telat masuk kelas pada jam pelajaran pertama ?

Jawab: Siswa laki-laki yang lebih sering.

8. Siapa yang lebih sering datang terlambat, apakah siswa laki-laki atau siswa perempuan ?

Jawab: Siswa laki-laki

9. Bagaimana ciri-ciri siswa yang terlambat masuk kelas pada jam pertama pelajaran ?

Jawab: berpakaian rapi sama seperti siswa - pada umumnya.

10. Seperti apa penampilan siswa yang sering datang terlambat?

Jawab: Berpenampilan rapi cuma, baru memakai topi yang bukan atribut dari sekolah.

11. Apakah perbuatan seperti itu dapat kita contohi atau tidak, mengapa?

Jawab: Tidak, karena ini memberikan contoh yang tidak baik terutama untuk adik-adik kelas.

12. Adakah pesan moral atau pelajaran yang dapat guru ambil dari peristiwa tersebut?

Jawab: Ya, sebaiknya Perbuatan seperti ini jangan ditakuti. Mari kita menanamkan sifat disiplin sejak dini karena disiplin adalah batu untuk kesuksesan di masa yang akan datang.

Lampiran 3

Lembar pedoman wawancara untuk siswa yang telat.

Nama : Rauli Saputra

Kelas : IV

1. Dimana alamat rumah siswa tersebut ?

Jawab : Di Jl. Katimbang

2. Berapa jarak lokasi tempat tinggal dari sekolah ?

Jawab : -

3. Apakah siswa datang ke sekolah sendiri ?

Jawab : tidak, biasa diantar

4. Apakah siswa datang ke sekolah bersama teman atau bersama orang tua ?

Jawab : bersama orang tua



5. Apa yang menyebabkan sehingga siswa telat masuk ?

Jawab: Biaranya terlambat bangun.

6. Adakah tindakan tegas guru yang diberikan kepada siswa yang telat masuk kelas ?

Jawab: Ada, biasa diberi tugas

7. Hukuman apa yang diberikan kepada siswa telat masuk kelas ?

Jawab: - Berhenti depan kelas.
- Diberi Tugas.

8. Apakah siswa melaksanakan hukuman yang diberikan ?

Jawab: Iya.

9. Apakah siswa pernah mengulangi perbuatan yang sama sebelumnya ?

Jawab: Sering diulangi

10. Apakah hukuman yang diberikan membuat siswa jera dan tidak mengulangi lagi perbuatan tersebut?

Jawab: Sebaiknya diberi hukuman kecerobohan hatinya tidak takut lagi.



2.2 Lembar pedoman wawancara untuk siswa yang telat.

Nama : Alyan Fatori Parlino

Kelas : V

1. Dimana alamat rumah siswa tersebut ?

Jawab : Di Mengga 3

2. Berapa jarak lokasi tempat tinggal dari sekolah ?

Jawab : - UNIVERSITAS

3. Apakah siswa datang ke sekolah sendiri ?

Jawab : tidak

4. Apakah siswa datang ke sekolah bersama teman atau bersama orang tua ?

Jawab : Sama Ibu

5. Apa yang menyebabkan sehingga siswa telat masuk ?

Jawab: rumah jauh, kadang-kadang lambat bangun.

6. Adakah tindakan tegas guru yang diberikan kepada siswa yang telat masuk kelas ?

Jawab: Ada.

7. Hukuman apa yang diberikan kepada siswa telat masuk kelas ?

Jawab: diberi nasihat sama Ibu Guru, dan mengerjakan tugas.

8. Apakah siswa melaksanakan hukuman yang diberikan ?

Jawab: Iya

9. Apakah siswa pernah mengulangi perbuatan yang sama sebelumnya ?

Jawab: Pernah.

10. Apakah hukuman yang diberikan membuat siwa jahat dan tidak mengulangi lagi perbuatan tersebut?

Jawab: Iya, besar langsung datang cepet kesekolah.





PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI SIPALA II
KEL. PACCERAKKANG KEC. BIRINGKANAYA
Alamat : Jl. Paccerakkang, Biringkanaya-Makassar 90241



SURAT KETERANGAN
 No :421.2/096/SDN.037/VIII/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bunayah, S. Pd. MM
 NIP : 19631231 198306 2 138
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SDN Sipala II Kel. Paccerakkang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Indra Fondayanto
 NIM : 4512103022
 Asal Perg. Tinggi : Universitas Bosowa
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Fakultas : Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Telah melaksanakan penelitian di SDN Sipala II dari tanggal 25 agustus sampai 30 Agustus 2016 untuk memperoleh data guna penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul "Peningkatan Kedisiplinan Siswa Masuk Sekolah Pada Jam Pertama Pelajaran Pertama Melalui Penerapan Hukuman Di Kelas IV SD Negeri Sipala 2 Kel. Paccerakkang Makassar".

Demikian surat keterangan ini telah dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya.



Kepala SDN Sipala II

Bunayah S. Pd. MM

NIP 19631231 198306 2 138

RIWAYAT HIDUP



Indra Fondayanto, Anak pertama dari dua bersaudara, buah cinta dari pasangan Ayahanda Mujiyono dan Ibunda tercinta Sri Wijayati. Lahir pada Tanggal 28 Juni 1994 di Kota Makassar, provinsi Sulawesi Selatan.

Jenjang Pendidikan formal yang ditempuh penulis mulai dari Sekolah Dasar Inpres Mangga 3 dan selesai pada Tahun 2006, lanjut ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 34 Makassar dan menamatkan pada Tahun 2009. kemudian, melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 18 Makassar dan tamat pada Tahun 2012. Setelah menyelesaikan Studi pada jenjang SD, SMP dan SMA, penulis kemudian melanjutkan studi ke jenjang lebih tinggi dan memilih daerah kelahiran sendiri yaitu Sulawesi Selatan tepatnya di Kota Makassar sebagai tempat melanjutkan studi dan mendaftarkan pada Perguruan Tinggi Swasta dan tepatnya pada Universitas Bosowa Makassar pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan diterima sebagai Mahasiswa pada Universitas Bosowa Makassar pada Tahun 2012.

Selama pendidikan, penulis dapat menjalankan proses akademik pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Bosowa Makassar dengan baik. Untuk menyelesaikan studi pada jenjang pendidikan perguruan tinggi harus melalui proses penelitian dan skripsi sebagai salah satu prasyarat dalam menyelesaikan studi. Akhir dari semua proses dan syarat untuk menyelesaikan studi berakhir pada Tahun 2016 dengan dilaksanakan ujian skripsi dengan judul "Peningkatan Kedisiplinan Siswa Masuk Sekolah Pada Jam Pelajaran Pertama Melalui Penerapan Hukuman Di Kelas IV SDN Sipala 2 Kelurahan Paccerakkang Makassar" guna mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S. Pd).

